

Widyabakti Sabatari

'Menyulap' Limbah Jadi Benda Cantik

BUNGA cantik dari sedotan minuman botol atau sedotan *bubble-tea* mungkin sudah biasa Anda temui. Nah, kalau taplak cantik dari sedotan air mineral kemasan? Hmm..., membayangkannya mungkin sulit. Tapi nyatanya, sedotan bening, pendek, dan kaku itu bisa 'disulap' menjadi taplak penghias meja oleh Widyabakti Sabatari.

"Tiap kali melihat ada barang-barang yang dibuang, kadang rasanya sayang sekali. Awalnya karena saya suka melihat berbagai pameran, terutama pameran *handycraft*. Saya jadi terinspirasi untuk membuat benda-benda kerajinan dari limbah", ungkap wanita yang akrab disapa Ari ini kepada *Bernas Jogja* ketika ditemui di kampus Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Jumat (1/8) lalu.

Taplak cantik dari sedotan air mineral tersebut merupakan salah satu kreasi Ari. Bahkan, saat ini dosen Prodi Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana (PTBB) FT UNY tersebut juga tengah merampungkan pelatihan pembuatan taplak sedotan untuk para guru keterampilan dari

seluruh SMP se-Kabupaten Sleman. Pelatihan tersebut menurutnya merupakan salah satu bagian dari program pengabdian pada masyarakat yang diadakan oleh Jurusan PTBB FT UNY dengan dana dari Ditjeh Dikti.

"Sebenarnya pembuatannya mudah, basiknya seperti merangkai manik-manik. Kalau sudah bisa merangkai

manik-manik, saya rasa mudah membuat taplak ini. Asalkan tekun", ujar ibu satu putra dan satu putri ini.

Kendala yang paling terasa menurutnya hanyalah kesulitannya untuk mengumpulkan sedotan bekas. Ari pun mengaku tak malu jika harus

>>KE HAL 10



NOVITA PURNANINGSIH/BERNAS JOGJA

TAPLAK SEDOTAN-- Ari menunjukkan salah satu taplak cantik hasil kreasi-nya dari sedotan air mineral kemasan di Sanggar Busana PTBB FT UNY, Jumat (1/8).

"Menyulap"...

Sambungan dari hal-3

memunguti sedotan usai acara-acara di kampus. Wanita kelahiran Jogja 15 Oktober 1961 ini juga biasanya berpesan pada pengelola kantin untuk mengumpulkan sedotan air mineral untuknya.

Jika sudah terkumpul banyak, sedotan-sedotan tersebut ia rendam dengan air hangat dan *hand soap* untuk membersihkannya. Setelah ditiriskan dari air, sedotan itu ia potong-potong.

Jika melihat taplak kreasi-nya secara sekilas, mungkin awalnya Anda akan berpikir sedotan tersebut diwarnai. Padahal, manisnya padu-padan warna dalam berbagai model taplak itu dibuat dengan permainan warna benang wool yang dipakai untuk menyambung-nyambung potongan sedotan tersebut.

Selain sedotan, wanita yang mengantongi gelar S2 di bidang Kajian Seni Kriya Tekstil dari Institut Seni Indonesia (ISI) ini juga memanfaatkan limbah lain. Selain gelas air mineral,

botol minuman, ataupun kemasan jelly, Ari juga piawai membuat bunga cantik dari klobot (kulit jagung - red) yang dipadukan dengan batang padi atau merang. Ari pun sempat memberikan pelatihan pembuatan bunga klobot tersebut bagi rombongan Dharma Wanita dari Kabupaten Raja Ampat, Papua beberapa waktu lalu.

"Saya senang melihat semakin banyak orang yang mau memanfaatkan berbagai jenis limbah untuk kerajinan tangan. Obsesi saya, suatu saat saya ingin bisa membuat taplak terbesar yang dibuat dari sedotan", ujar Ari mantap.

Di luar kesibukannya mengajar dan juga mengolah limbah menjadi kerajinan tangan cantik, ternyata istri dari Setyo Watjono ini juga memiliki ketertarikan sekaligus kepiawaian dalam seni tarik suara. Selain paduan suara di gereja, wanita ramah ini juga pernah aktif berkecimpung dalam kelompok paduan suara Provinsi DIY dalam ajang nasional. Bukan hanya bernyanyi, karena kepiawaian mendesain busana, ia juga pernah dipercaya untuk membuat kostum untuk tim paduan suara DIY. (ovi)